

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan di atas dapatlah ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa untuk mencapai hasil detergensi yang optimum zat aditif diperlukan lebih banyak pada zat aktif Nekanil (Non ion) dibanding pada zat aktif anion (Basopal). Dimana untuk pelarut air ledeng 2 % H_3PO_4 dan 3 % NaOH untuk Nekanil, 1 % H_3PO_4 dan 3 % NaOH untuk Basopal Na
2. pH optimum detergensi adalah 7..
3. Besarnya Tegangan permukaan mempengaruhi keberhasilan detergensi sampai harga ambang tertentu, yaitu 44,41631 dyne/cm untuk Nekanil dan 43,39067 dyne/cm untuk Basopal Na
4. Zat aktif permukaan jenis Nekanil 910 (Nonion) mempunyai daya detergensi yang lebih besar dibandingkan dengan zat aktif permukaan jenis Basopal Na (Anion).
5. Pelarut yang digunakan juga mempengaruhi detergensi dimana untuk zat aktif nonion mencapai 70,7% dengan air sumur dan 64% dengan air PAM, untuk zat aktif anion detergensi sebesar 61% dengan air sumur dan 49% dengan air PAM.

Saran :

1. Disarankan untuk menggunakan zat aktif Nekanil dengan

penambahan zat aditif yang tepat dalam proses detergensi agar dicapai hasil yang optimum.

2. Masih perlu dilanjutkan suatu penelitian yang mempelajari jenis zat tertentu selain posphat dan soda kaustik yang dapat digunakan sebagai zat aditif untuk detergen yang sifatnya memperbesar detergensi, serta kondisi - kondisi yang optimum untuk suatu proses detergensi.
3. Penambahan zat aditif pengikat unsur kesadahan dan penambahan suasana basa disarankan dengan perbandingan 2 : 3 untuk zat aktif Nekanil (Non ion) dan 1 : 3 untuk zat aktif Basopal Na (Anion).
4. Dianjurkan untuk meneliti lebih lanjut tentang detergensi terhadap berbagai macam serat atau jenis substrat yang berbeda.

